

---

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU PEMBIAYAAN HIJAU DI BANK-BANK INDONESIA:  
BUKTI DARI UKURAN, PROFITABILITAS, DAN KECUKUPAN MODAL**

***DETERMINANTS OF GREEN FINANCING IN INDONESIAN BANKS: EVIDENCE FROM  
SIZE, PROFITABILITY, AND CAPITAL ADEQUACY***

<sup>1</sup>✉ **Alia Rezki Amalia**

Universitas Negeri Makassar  
[alia.rezki.amalia@unm.ac.id](mailto:alia.rezki.amalia@unm.ac.id)

<sup>2</sup>**Muh. Qodri Alfairus**

Universitas Negeri Makassar  
[qodri.alfairus@unm.ac.id](mailto:qodri.alfairus@unm.ac.id)

<sup>3</sup>**Nur Abshari Abbas**

Universitas Negeri Makassar  
[nur.abshari.abbas@unm.ac.id](mailto:nur.abshari.abbas@unm.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of bank size, profitability, and capital adequacy on the volume of green financing in Indonesian banking companies. Green financing plays a crucial role in supporting the transition toward a sustainable economy. However, the internal factors of banks that drive its allocation still require further investigation. This research employs a quantitative approach using secondary data collected from financial reports and sustainability reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. Through purposive sampling, eight banks were selected as samples based on data completeness criteria, resulting in a total of 40 observations. The analytical technique used is panel data regression with the Random Effect model. The results show that bank size and profitability have a positive and significant effect on the volume of green financing. In contrast, capital adequacy is not proven to have a significant effect. These findings indicate that large banks and highly profitable banks tend to be more active in channeling green financing, while the level of capital ratio is not yet a main determinant in the allocation of green credit in Indonesia. Bank size and profitability are the primary drivers of green financing in the Indonesian banking sector, whereas capital adequacy has not played a significant role. This study recommends that regulators strengthen incentive mechanisms that link capital adequacy with green financing performance, as well as encourage banks to integrate sustainability strategies into capital allocation in a more structured manner.*

*Keywords: Green Financing; Bank Size; Profitability; Capital Adequacy*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran bank, profitabilitas, dan kecukupan modal terhadap volume pembiayaan hijau pada perusahaan perbankan di Indonesia. Pembiayaan hijau memegang peranan penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Namun, faktor internal bank yang mendorong alokasinya masih memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Melalui purposive sampling, delapan bank dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria kelengkapan data, sehingga diperoleh total 40 observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan hijau. Sebaliknya, kecukupan modal tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank besar dan bank dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih aktif dalam menyalurkan pembiayaan hijau, sementara tingkat rasio modal belum menjadi determinan

---

utama dalam alokasi kredit hijau di Indonesia. Ukuran bank dan profitabilitas merupakan pendorong utama pembiayaan hijau di sektor perbankan Indonesia, sedangkan kecukupan modal belum berperan signifikan. Penelitian ini merekomendasikan agar regulator memperkuat mekanisme insentif yang menghubungkan kecukupan modal dengan kinerja pembiayaan hijau, serta mendorong bank untuk mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam alokasi modal secara lebih terstruktur.

Kata Kunci: Pembiayaan Hijau; Ukuran Bank; Profitabilitas; Kecukupan Modal

## **PENDAHULUAN**

Perubahan iklim membawa sejumlah dampak mulai dari kenaikan suhu bumi, cuaca ekstrem yang kian umum terjadi, hingga pergeseran pola iklim dan semua itu telah memicu gerakan dunia untuk mencari jalan keluar atas tantangan lingkungan yang ada (Chen et al., 2022). Dalam upaya tersebut, sektor keuangan memegang peran strategis karena menentukan arah alokasi sumber daya melalui aktivitas pembiayaan. Dengan kata lain, keputusan pembiayaan yang diambil oleh lembaga keuangan tidak hanya berakibat dikinerja ekonomi, namun juga pada keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

Sejalan dengan lonjakan kesadaran terhadap isu lingkungan, green financing muncul sebagai instrumen penting untuk memastikan bahwa dampak lingkungan turut diperhitungkan dalam keputusan pembiayaan dan menyesuaikan persepsi risiko agar mengalirkan dana ke investasi yang ramah lingkungan serta mengurangi pembiayaan ke aktivitas yang merusak lingkungan (Kian, 2025). Pembiayaan ini diarahkan pada sektor-sektor yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Dalam hal ini, perbankan memegang peranan penting sebagai institusi perantara yang mengalirkan modal ke beragam bidang perekonomian. Oleh karena itu, keterlibatan perbankan dalam green finance merupakan satu tolok ukur krusial untuk mengukur peran serta bidang finansial terhadap agenda keberlanjutan. Bentuk implementasi *green finance* yang paling menonjol adalah *green credit/green financing*, yaitu penyaluran kredit ke proyek atau sektor yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan (Chen et al., 2022).

Di Indonesia, komitmen terhadap keuangan berkelanjutan diperkuat melalui berbagai regulasi dan peta jalan Pembiayaan berkesinambungan yang mendorong lembaga perbankan menyatukan unsur ekologis ke dalam aturan penyaluran dana dan operasionalnya (Anggara et al., 2025). Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki kekuatan untuk menentukan arah pembangunan melalui kebijakan penyaluran kreditnya. Sejak diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, perbankan di Indonesia mulai menunjukkan keseriusannya dalam mengembangkan portofolio hijau. Meski demikian, data menunjukkan bahwa jumlah bank yang benar benar menyalurkan *green credit* masih relatif terbatas dan porsi *green finance* dalam portofolio kredit secara umum masih rendah (Zhang et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa *green financing* di perbankan Indonesia masih berada pada tahap perkembangan awal dan menghadapi berbagai hambatan struktural maupun internal bank. Ada bank yang mampu menyalurkan *green credit* dalam jumlah sangat besar dengan proporsi yang signifikan terhadap total kreditnya. Di sisi lain,

terdapat pula bank yang porsi green financing masih sangat kecil, bahkan cenderung stagnan. Kesenjangan kinerja antar bank ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang membedakan kemampuan bank dalam mengembangkan green financing. Studi oleh Furqan & Sutrisno (2023) menemukan bahwa dari sekitar 140 bank di Indonesia, hanya sebagian yang aktif menyalurkan green credit sejak 2019. Temuan ini mengindikasikan bahwa *green finance* masih belum menjadi praktik yang merata di seluruh industri perbankan.

Dalam literatur empiris tentang hubungan antara *green financing* dan kinerja perbankan di Indonesia menunjukkan temuan yang beragam. Sejumlah studi menemukan bahwa *green credit* atau kebijakan *green banking* dapat meningkatkan profitabilitas bank (Hidayat et al., 2024; Ramdani et al., 2023; Sutrisno et al., 2024; Yafie et al., 2024). sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang negatif atau tidak signifikan terhadap profitabilitas dan risiko, terutama karena tambahan biaya implementasi dan belum optimalnya pemanfaatan peluang green business (Maulida & Putri, 2024; Putri & Pramesti, 2025; Tampikalih & Syafri, 2025). Di sisi lain, *green financing* juga dilaporkan berkontribusi pada efisiensi dan stabilitas bank, khususnya pada bank berukuran lebih kecil, bila didukung fondasi permodalan dan efisiensi operasional yang kuat (Irfany et al., 2024).

Dalam konteks determinan, penelitian internasional menegaskan bahwa kebijakan lingkungan dan iklim, regulasi perbankan, risiko, serta faktor sosial seperti inklusi dan keadilan sosial berperan penting dalam mendorong kebijakan green finance bank (Hasan et al., 2025). Di Indonesia, beberapa studi menyoroti peran fundamental bank seperti ukuran (*size*), profitabilitas, kecukupan modal, efisiensi, kualitas aset, dan struktur kepemilikan terhadap pengadopsian *green credit*, namun hasilnya belum konsisten (Mustika et al., 2025). Ada temuan bahwa bank berukuran besar lebih mampu mengalokasikan green credit karena memiliki modal dan jaringan yang lebih luas (Fata & Arifin, 2024). tetapi ada pula bukti bahwa ukuran, kecukupan modal, dan indikator kinerja lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap volume sustainable finance (Sari et al., 2023).

Kesenjangan temuan ini menunjukkan bahwa determinasi *green financing* di perbankan Indonesia masih belum sepenuhnya optimal, khususnya bila dikaitkan secara spesifik dengan ukuran bank (*size*), profitabilitas, dan kecukupan modal (*capital adequacy*) sebagai faktor internal kunci. Padahal, ketiga variabel tersebut merupakan indikator utama kekuatan dan batas maksimal bank menghadapi bahaya finansial, menanggung biaya transisi, dan memonetisasi peluang green business. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran bank, profitabilitas, dan kecukupan modal terhadap green financing pada perbankan di Indonesia. Studi ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan literatur keuangan berkelanjutan, khususnya dalam konteks negara berkembang, sekaligus dapat dijadikan acuan bagi otoritas pengawas dan dunia perbankan guna memajukan efisiensi penerapan kredit ramah lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif serta menggunakan data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan masing-masing entitas usaha yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang

tahun 2020 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor perbankan dan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang telah mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 bank sebagai sampel penelitian yang mencakup bank milik negara dan bank swasta. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama lima tahun yaitu 2020–2024 sehingga menghasilkan total 40 observasi.

**Tabel 1.** Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Green financing</i> (Y)	Kredit hijau	Ln (total kredit hijau)	Rasio
Ukuran Bank (X1)	Total aset	Ln (total aset)	Rasio
Profitabilitas (X2)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Laba Bersih/Total Aset	Rasio
Kesehatan Modal (X3)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Modal/ATMR	Rasio

Sumber: data diolah 2026

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel penelitian. Uji seleksi model (*Chow, Hausman, Lagrange multiplier*) dilakukan untuk menentukan model terbaik untuk menguji hipotesis melalui regresi, dengan mempertimbangkan model efek tetap, efek umum, atau efek acak. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik berdasarkan persyaratan model yang dipilih. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk menyimpulkan hipotesis penelitian melalui uji t dan uji F, serta didukung oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \epsilon_{it}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki data lengkap sebanyak 40 observasi. Variabel *green financing* memiliki nilai rata-rata 17,20 dengan standar deviasi 1,23, sementara bank size memiliki rata-rata 20,18 dengan standar deviasi 1,00. ROA memiliki rata-rata 2,05% dengan rentang nilai antara 0% hingga 4%, menunjukkan tingkat profitabilitas yang bervariasi antar perusahaan. CAR memiliki rata-rata 23,48% dengan rentang antara 17% hingga 31%, yang seluruhnya berada di atas ketentuan regulator (minimum 8%), mengindikasikan bahwa bank dalam sampel tergolong sehat secara permodalan. Secara keseluruhan, data menunjukkan variasi yang cukup homogen dan tidak terdapat outlier ekstrem, sehingga layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi data panel.

**Tabel 2** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Green Financing</i>	40	14,08	18,82	17,1950	1,22731
<i>Bank size</i>	40	18,54	21,61	20,1753	1,00362
ROA	40	0,00	0,04	0,0205	0,00904
CAR	40	0,17	0,31	0,2348	0,03389

Sumber: data diolah 2026

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE), dilakukan uji hausman. Hasil uji hausman menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3,3014 dengan df sebesar 3 dan *p-value* sebesar 0,3474. Karena nilai *p-value* > 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa model *random effect* lebih efisien tidak dapat ditolak. Dengan demikian, model *Random Effect* (RE) dipilih sebagai model estimasi utama dalam penelitian ini.

**Tabel 3** Hasil Uji Hausman

Uji	Ringkasan			Model Terpilih
Uji Hausman	Chi-Sq-statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob	<i>Random Effect</i>
	3,3014	3	0,3474	

Sumber: data diolah 2026

### Uji Asumsi Klasik

Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi. Uji linearitas (*Reset Test*) menghasilkan *p-value* 0,06129 (>0,05) yang berarti model sudah linear. Uji normalitas (*Shapiro Wilk*) menghasilkan *p-value* 0,07471 (>0,05) yang berarti residual terdistribusi normal. Uji autokorelasi (*Breusch Godfrey*) menghasilkan *p-value* 0,1731 (>0,05) yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas (*Breusch Pagan*) menghasilkan *p-value* 0,1095 (>0,05) yang berarti varians residual konstan (homoskedastisitas). Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF < 10 (*Bank size*=1,33; *ROA*=2,02; *CAR*=1,76), sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, model *random effect* dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

**Tabel 4** Hasil Uji Asumsi Klasik Model Random Effect

Uji Asumsi	Statistik	p-value	Kesimpulan
Linearitas	4,0834	0,06129	Terpenuhi
Normalitas	0,9498	0,07471	Terpenuhi
Autokorelasi	7,7077	0,1731	Terpenuhi
Heteroskedastisitas	6,0436	0,1095	Terpenuhi
Multikolinearitas	X <sub>1</sub> =1,33 X <sub>2</sub> =2,02 X <sub>3</sub> =1,76	-	Terpenuhi

Sumber: data diolah 2026

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan model *Random Effect* yang terpilih, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 5** Hasil Regresi Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-value	p-value	Keterangan
Konstanta	-644.827.289	125.322.554	-5,1453	0,000	Signifikan
Bank size (X1)	33.682.752	5.771.771	5,8358	0,000	Signifikan
ROA (X2)	1.072.539.184	383.437.196	2,7972	0,005	Signifikan
CAR (X3)	-30.426.627	120.400.192	-0,2527	0,800	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -644.827.289 + 33.628.752X1 + 1.072.539.184X2 - 30.426.627X3$$

### Koefisien Determinasi

Nilai *R-squared* sebesar 0,6887 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Bank size*, ROA, dan CAR) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*Green financing*) adalah sebesar 68,87%, sedangkan sisanya sebesar 31,13% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,6628 juga mengindikasikan model memiliki kemampuan prediksi yang cukup kuat bahkan setelah penyesuaian dengan jumlah variabel independen.

### Uji Hipotesis

**Tabel 6** Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Koefisien	z-value	p-value	Kesimpulan
H1	Ukuran Bank (X1)	33.682.752	5,8358	0,000	Diterima
H2	Profitabilitas (X2)	1.072.539.184	2,7972	0,005	Diterima
H3	Kesehatan Modal (X3)	-30.426.627	-0,2527	0,800	Ditolak

Sumber: data diolah, 2026

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Ukuran Bank (X1) terhadap Volume *Green financing* (Y)

Hasil temuan regresi data panel dengan model *random effect* menunjukkan bahwa ukuran bank memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap volume *green financing*. Hal ini ditunjukkan oleh besaran koefisien regresi sebesar 33.682.752 serta nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Karena itu, hipotesis pertama (H1) yang mengemukakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap volume *green financing* diterima.

Bank besar mempunyai persediaan dana yang jauh lebih berlimpah. Dengan kekayaan total yang sangat besar, bank tersebut memperoleh kelonggaran yang lebih luas dalam menyalurkan modal ke beragam bidang penyaluran dana, seperti bidang ramah lingkungan. Pada teori stakeholder, jika eksposur dan sorotan publik lebih tinggi, maka bank besar cenderung lebih aktif menyalurkan *green credit* sebagai respons terhadap tuntutan stakeholder dan regulasi keberlanjutan (Indarningsih & Rokhimah, 2024; Irfany et al., 2024; Nkwaira & Pol, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa ukuran bank (besar) mendorong komitmen lebih tinggi pada *green financing* (Chen et al., 2022)

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fata & Arifin (2024), bahwa ukuran bank memiliki dampak positif terhadap alokasi kredit hijau. Di Indonesia, bank-bank besar, yang ditentukan oleh modal intinya cenderung

mengalokasikan porsi yang lebih besar untuk kredit hijau. Seiring bertambahnya ukuran bank, alokasi kredit hijau pun meningkat. Penelitian dari Yin et al (2021) juga menemukan bahwa, di Tiongkok bank yang lebih besar dan lebih *profitable* cenderung menyalurkan lebih banyak green credit.

## **2. Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Volume Green financing (Y)**

Hasil temuan regresi data panel dengan model *random effect* memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume *green financing*. Hal ini terbukti dari angka koefisien regresi sebesar 1.072.539.184 dan nilai *p-value* sebesar 0,005 yang masih di bawah ambang batas signifikan 0,05. Karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap volume *green financing* dapat diterima.

Bank yang lebih profitabel memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk berekspansi ke segmen bisnis baru, termasuk *green financing*. Laba yang tinggi memberikan ruang bagi bank untuk mengalokasikan dana bagi pengembangan produk, pelatihan sumber daya manusia, dan investasi teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembiayaan hijau. Selain itu, bank dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor dan pemangku kepentingan, sehingga lebih mudah mengakses pendanaan untuk proyek-proyek hijau. Hasil ini sesuai dengan teori stakeholder, Bank yang lebih menguntungkan memiliki sumber daya lebih besar untuk merespons tuntutan stakeholder (pemerintah, investor, masyarakat) terkait keberlanjutan dan lingkungan (Lalon et al., 2025; Muchiri et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Furqan & Sutrisno (2023) dan Mirovic et al (2023) bank dengan kinerja laba yang kuat lebih terdorong untuk memperluas *green credit*, karena memiliki kapasitas modal dan *risk bearing* yang lebih besar. Penelitian dari Hidayat et al (2024) menemukan pada bank syariah Indonesia, investasi berkelanjutan (*green/sustainable investments*) meningkatkan ROA dan ROE yang sekaligus membuat bank tersebut lebih mampu dan tertarik memperbesar porsi *green finance*. Tetapi hubungan ini biasanya muncul sebagai temuan sekunder, bukan fokus utama. Review *green banking* menyebut *profitability* sebagai salah satu pendorong kinerja hijau bank, bersama ukuran bank, reputasi, dan reaksi investor (Frimpong et al., 2022)

## **3. Pengaruh Kesehatan Modal (X3) terhadap Green financing (Y)**

Hasil temuan regresi data panel dengan model *random effect* memperlihatkan bahwa kesehatan modal tidak berpengaruh terhadap volume *green financing*. Hal ini ditunjukkan oleh besaran koefisien regresi sebesar -30.426.627 dan nilai *p-value* sebesar 0,800 yang jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kesehatan modal berpengaruh positif terhadap volume *green financing* ditolak.

Menurut teori *Resource Based View* (RBV), bank dengan sumber daya modal yang lebih kuat (CAR tinggi) seharusnya memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan *green financing*. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *green financing*. RBV menekankan bahwa bukan hanya “banyaknya” sumber daya (modal), tetapi bagaimana sumber daya tersebut dikonfigurasi, diintegrasikan, dan dimanfaatkan yang menentukan strategi, termasuk strategi hijau. Jika modal lebih banyak diarahkan

untuk operasional umum dan manajemen risiko tradisional, bukan untuk inovasi hijau, maka variasi CAR tidak otomatis tercermin dalam tingkat *green financing* (Mustika et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa CAR tidak memengaruhi implementasi *sustainable finance* maupun pengungkapan *green banking* karena modal tidak berhubungan langsung dengan strategi hijau bank (Desalegn & Tangl, 2022; Maulida & Putri, 2024).

penelitian yang sama dilakukan oleh Sari et al (2023) dan Siregar & Haryono (2023) bahwa Modal lebih banyak digunakan untuk menopang aktivitas operasional dan manajemen risiko umum, bukan khusus untuk pembiayaan hijau atau pengungkapan *green banking*. Kemudian penelitian dari Khamilia & Nor (2022) juga mengemukakan bahwa regulasi seperti POJK 51/2017 dan ancaman sanksi mendorong pengungkapan *green banking* terlepas dari tinggi rendahnya CAR, sehingga variasi CAR tidak tampak signifikan terhadap *green disclosure*.

Tidak signifikannya pengaruh kesehatan modal terhadap *green financing* dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, *green financing* di Indonesia masih dalam tahap awal perkembangan sehingga belum menjadi prioritas utama dalam alokasi modal bank. Bank mungkin lebih memprioritaskan penggunaan modal untuk sektor-sektor yang telah mapan dan memberikan *return* yang lebih pasti. Kedua, proyek-proyek hijau yang didanai oleh bank di Indonesia saat ini masih didominasi oleh proyek-proyek yang relatif aman dan memiliki dukungan pemerintah, sehingga tidak memerlukan alokasi modal yang signifikan. Ketiga, regulasi OJK yang mewajibkan penerapan keuangan berkelanjutan belum diikuti dengan mekanisme insentif yang kuat yang menghubungkan kesehatan modal dengan kinerja *green financing*.

## KESIMPULAN

Dengan merujuk pada temuan serta uraian yang telah diungkapkan di atas, maka ringkasan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume *green financing*. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan skala lebih besar memiliki kapasitas yang lebih memadai untuk menyalurkan pembiayaan hijau, baik dari sisi sumber daya finansial maupun kemampuan membangun keahlian khusus.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume *green financing*. Bank yang lebih profitabel memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk berekspansi ke segmen *green financing* dan mengalokasikan sumber daya bagi pengembangan produk serta investasi teknologi yang diperlukan.
3. Kesehatan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap volume *green financing*. Meskipun secara teori bank dengan modal yang lebih kokoh seharusnya memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan hijau, dalam praktiknya modal tersebut lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan pengelolaan risiko tradisional.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 68,87 persen variasi volume *green financing*, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki kemampuan prediksi yang cukup kuat.

---

Berdasarkan pada ringkasan akhir yang telah diuraikan, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan yaitu: penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan, memperbesar jumlah sampel, menambahkan variabel eksternal seperti regulasi dan kebijakan pemerintah, serta melakukan analisis komparatif antara bank BUMN dan bank swasta untuk melihat perbedaan determinan green financing pada kedua kelompok bank tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, C. N., Suropto, & Harori, M. I. (2025). Effect of Green Finance, Profitability, Leverage and Company Size on Financial Sustainability Ratio at Sharia Commercial Banks in Indonesia for the Period 2019-2023. *The Es Accounting and Finance*, 3(02).
- Chen, J., Siddik, A., Zheng, G.-W., Masukujjaman, M., & Bekhzod, S. (2022). The Effect of Green Banking Practices on Banks' Environmental Performance and Green Financing: An Empirical Study. *Energies*, 15(4), 1292. <https://doi.org/10.3390/en15041292>
- Chen, Z., Mirza, N., Huang, L., & Umar, M. (2022). Green Banking Can Financial Institutions support green recovery? *Economic Analysis and Policy*, 75, 389–395. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.05.017>
- Desalegn, G., & Tangl, A. (2022). Enhancing Green Finance for Inclusive Green Growth: A Systematic Approach. *Sustainability*, 14(12), 7416. <https://doi.org/10.3390/su14127416>
- Fata, F. A., & Arifin, Z. (2024). The impact of green credit distribution on bank performance and influencing factors: A case study of Indonesian banks. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(1), 323–332. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i1.3185>
- Frimpong, I. A., Adeabah, D., Ofosu, D., & Tenakwah, E. J. (2022). A review of studies on green finance of banks, research gaps and future directions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(4), 1241–1264. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1870202>
- Furqan, A. M., & Sutrisno. (2023). Determinants of Green Credit and Their Influence on Banking Profitability in Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 35–49. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i1.3906>
- Hasan, S. M., M. Anwarul Islam, K., Taleb Tawfiq, T., & Saha, P. (2025). Triple pillars of sustainable finance: The role of green finance, CSR, and digitalization on bank performance in Bangladesh. *Banks and Bank Systems*, 20(1), 38–50. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.04](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.04)
- Hidayat, G., Dewi, K. H., Utama, A. N. B., & Zikriani, H. (2024). Green Finance: Evaluating the Impact of Sustainable Investments on Corporate Performance of Islamic Bank in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1966–1977. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.772>
- Indarningsih, N. A., & Rokhimah, R. (2024). The Influence of Green Banking Implementation, Islamic Social Reporting and Covid-19 Crisis on Profitability

- with Bank Size as a Moderating Variable in Islamic General Bank Period 2016-2023. *International Conference of Business and Social Sciences*, 179–196. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.494>
- Irfany, M. I., Putri, F. I., & Haq, D. A. (2024). Exploring the Impact of Green Financing on Bank Stability: Insights from Indonesian Islamic and Conventional Banks. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 12(2).
- Khamilia, N., & Nor, W. (2022). Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3144>
- Kian, L. (2025). Green Finance: Konsep, Teori, dan Implikasi bagi Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Social and Political Sciences*, 1(2).
- Lalon, R. M., Faruk, M. O., & Amir, K. B. (2025). Investigating the impact of green banking initiatives on bank performance: Empirical evidence from emerging economy. *Discover Sustainability*, 6(1), 453. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01279-6>
- Maulida, N. N., & Putri, R. N. A. (2024). Analysis of Financial Performance on Green Credit and Profitability of Sharia Banks in Indonesia. *Proceedings of The Iqtishaduna International Conference*.
- Mirovic, V., Kalas, B., Djokic, I., Milicevic, N., Djokic, N., & Djakovic, M. (2023). Green Loans in Bank Portfolio: Financial and Marketing Implications. *Sustainability*, 15(7), 5914. <https://doi.org/10.3390/su15075914>
- Muchiri, M. K., Fekete Farkas, M., & Erdei Gally, S. K. (2025). How Do Green Banking Practices Impact Banks' Profitability? A Meta-Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6), 320. <https://doi.org/10.3390/jrfm18060320>
- Mustika, V. M., Putri, S. A., Wahyuni, S., & Sari, D. M. (2025). Green Credit, Bank Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 29–38. <https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.18170>
- Nkwaira, C., & Pol, H. M. van der. (2023). The Feasibility of Securitization in Greening Bank Financial Statements. *Eurasian Journal of Business and Management*, 11(3–4), 134–146. <https://doi.org/10.15604/ejbm.2023.11.0304.002>
- Putri, M. A., & Pramesti, W. (2025). The Impact of Green Banking Disclosure and Financial Performance on the Profitability of Banks in Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7511>
- Ramdani, R., Mawardi, I., & Sulaeman, S. (2023). Impact of Green Banking Implementation, Financial Performance, and Covid-19 Crisis on Islamic Bank Profitability in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(2), 225–246. <https://doi.org/10.18196/ijief.v6i2.16802>
- Sari, S. P., Sunarmi, & Mulyono, A. (2023). Implementasi Capital Adequacy Ratio dan Human Resource Slack Dalam Mengoptimalkan Penerapan Sustainable Finance. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 129–136.

<https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8344>

- Siregar, I. M., & Haryono, S. (2023). Green Banking: Operating Costs on Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Financial Slack, Sustainability Officer, and Sustainability Committee. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(5), 427–442. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp427-442>
- Sutrisno, S., Widarjono, A., & Hakim, A. (2024). The Role of Green Credit in Bank Profitability and Stability: A Case Study on Green Banking in Indonesia. *Risks*, 12(12), 198. <https://doi.org/10.3390/risks12120198>
- Tampikalih, S., & Syafri. (2025). The Effect of Green Banking Implementation and Financial Performance on Bank Profitability in Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2).
- Yafie, R. I. M., Zuhroh, I., & Anindyntha, F. A. (2024). The Impact of Green Finance on Banking Performance in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 288–301. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.464>
- Yin, W., Zhu, Z., Kirkulak-Uludag, B., & Zhu, Y. (2021). The determinants of green credit and its impact on the performance of Chinese banks. *Journal of Cleaner Production*, 286, 124991. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124991>
- Zhang, X., Wang, Z., Zhong, X., Yang, S., & Siddik, A. B. (2022). Do Green Banking Activities Improve the Banks' Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing. *Sustainability*, 14(2), 989. <https://doi.org/10.3390/su14020989>